Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 10, No. 2, Februari 2025

EFEKTIFITAS PEMBENTUKAN KOMPONEN CADANGAN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN SISTEM PERTAHANAN RAKYAT SEMESTA

Samsul Huda[1], Agus Winarna[2]
Sekolah Staf dan Komando TNI, Indonesia[1,2]
Email: samsulkorem032@gmail.com[1]

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas pembentukan Komponen Cadangan dalam mewujudkan sistem pertahanan rakyat semesta di Indonesia. Dengan menggunakan metode penelitian campuran, penelitian ini mengidentifikasi pelaksanaan pelatihan dan pembinaan Komponen Cadangan selama tahun 2021 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam hal anggaran dan sosialisasi, pembentukan Komponen Cadangan berperan penting dalam memperkuat ketahanan nasional. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini masih perlu ditingkatkan, terutama melalui pendekatan yang lebih inklusif dan edukatif. Selain itu, faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif dan dukungan dari pemerintah daerah menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan program. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas program pelatihan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kondisi saat ini, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan pertahanan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Diharapkan bahwa penguatan Komponen Cadangan dapat menjadi langkah signifikan dalam menciptakan sistem pertahanan yang tangguh dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Kata kunci: Komponen Cadangan, Sistem Pertahanan Rakyat Semesta, Ketahanan Nasional, Partisipasi Masyarakat, Metode Penelitian Campuran.

Abstract

This research explores the effectiveness of Reserve Component formation in realizing a universal people's defense system in Indonesia. Using mixed research methods, this study identifies the implementation of Reserve Component training and coaching during 2021 to 2023. The results show that despite challenges in terms of budget and socialization, the establishment of the Reserve Component plays an important role in strengthening national resilience. The research also revealed that community participation in the program still needs to be improved, especially through a more inclusive and educative approach. In addition, factors such as effective communication and support from local governments are key in supporting the success of the program. This research is expected to provide strategic recommendations to improve community participation and the effectiveness of the training program. As such, the results of this study not only provide insight into current conditions, but also contribute to the development of defense policies that are more responsive and adaptive to community needs. It is hoped that strengthening the Reserve Component can be a significant step in creating a resilient defense system capable of facing various challenges in the future.

Keywords: *Reserve Components, People's Defense System, National Resilience, Public Participation, Mixed-Methods Research.*

Pendahuluan

Indonesia terletak di antara dua Benua dan Samudera dunia yang merupakan pusat pelintasan jalur pelayaran dunia serta memiliki pulau lebih dari 17 ribu dan 1328ariabl 1328 ariab lebih dari 85 ribu km yang merupakan negara yang memiliki 1328 ariab terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Keuntungan strategis dan ekonomis ini merupakan aspek yang menjadikan Indonesia merupakan negara yang diperhitungkan karena kaya akan sumberdaya alam dan ekosistem yang melimpah. Namun demikian disisi lain juga menghadirkan perebutan dan ancaman (Allison, 1987; Hanrieder, 1985; Sandler & Galvin, 2020).

Sejarah bangsa Indonesia adalah sebuah narasi perjuangan yang 1328ariabl dan berliku, mencatat evolusi semangat juang dari masa pra-kolonial hingga era kontemporer. Setiap fase 1328ariabl, dari perlawanan terhadap penjajahan hingga 1328aria mengisi kemerdekaan, menuntut adaptasi terhadap tantangan yang berbeda, namun semangat juang tetap menyala berkat nilai-nilai kebangsaan yang tertanam kuat. Ketahanan nasional, sebagai kemampuan bangsa menghadapi ancaman multidimensi, menjadi pilar utama menjaga eksistensi dan kedaulatan negara (Irhamsyah, 2020; Rahmawati & Dewi, 2021; Santoso et al., 2023).

Ketahanan nasional bukan sekadar konsep abstrak, melainkan manifestasi konkret dari keuletan dan daya tahan bangsa dalam menghadapi berbagai ancaman. Ancaman tersebut bisa berasal dari dalam, seperti 1328 ariable 13281328 , terorisme, atau disintegrasi 1328ariab, maupun dari luar, seperti agresi militer, intervensi asing, atau persaingan global. Kemampuan bangsa dalam menghadapi ancaman ini, baik secara fisik maupun non-fisik, menjadi fondasi bagi integritas, identitas, dan kelangsungan hidup negara dalam mencapai tujuan nasional yang telah ditetapkan. Sejarah mencatat bagaimana bangsa Indonesia mampu bangkit dari keterpurukan kolonialisme, melewati masa-masa penuh gejolak pasca-kemerdekaan, hingga menghadapi tantangan globalisasi saat ini (Dwi Amanda et al., 2023; Rumbekwan & Tanamal, 2023; Soemarwoto, 2020).

Prinsip "si vis pacem, para bellum" – jika menginginkan perdamaian, bersiaplah untuk perang – menegaskan pentingnya kesiapsiagaan pertahanan. Kekuatan pertahanan yang memadai, baik dalam aspek militer, ekonomi, maupun 1328ariab-budaya, berfungsi sebagai 1328ariable13281328, mencegah potensi konflik dan agresi dari pihak eksternal. Sejarah membuktikan bahwa negara-negara yang lemah secara pertahanan rentan terhadap intervensi dan eksploitasi. Oleh karena itu, 1328ariable132813281328 kekuatan pertahanan yang komprehensif menjadi prasyarat bagi perdamaian dan stabilitas nasional, memungkinkan bangsa Indonesia untuk 1328aria pada 1328ariable132813281328 dan kemajuan (Rachmat, 2016; Rahman et al., 2018).

Partisipasi aktif seluruh elemen 1328ariable13281328 selalu menjadi 1328ariab determinan dalam perjuangan bangsa. Dari perlawanan fisik melawan penjajah hingga perjuangan 1328 ariable 13281328 di forum internasional, keterlibatan rakyat menjadi kekuatan yang tak tergantikan. Konsep perang rakyat semesta, perwujudan dari 1328ariab pertahanan semesta, mengintegrasikan seluruh sumber daya dan komponen bangsa dalam 1328 aria menjaga pertahanan dan keamanan negara. TNI sebagai komponen utama, didukung oleh komponen 1328 ariable dan komponen pendukung, bersinergi dengan seluruh elemen 1328ariable13281328 dalam menghadapi berbagai ancaman. Sistem ini merefleksikan nilai-nilai luhur yang terbentuk dari perjalanan 1328 ariabl 1328 ariabl perjuangan bangsa, seperti gotong royong, persatuan, dan semangat bela negara (Hadisancoko, 2019; Indrawan & Efriza, 2018; Kasenda et al., 2020).

Dalam kajian mengenai efektivitas pembentukan Komponen Cadangan dalam 1329 ariab pertahanan rakyat semesta, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian oleh Rachmat (2016) yang membahas pentingnya kesiapsiagaan pertahanan dalam konteks nasional, menunjukkan bahwa kekuatan pertahanan yang memadai sangat penting untuk mencegah potensi konflik. Kedua, penelitian oleh Rahman et al. (2018) yang mengeksplorasi peran 1329ariable13291329 dalam 1329 ariab pertahanan, menekankan bahwa partisipasi aktif seluruh elemen 1329ariable13291329 adalah kunci dalam menjaga keamanan negara. Namun, terdapat gap dalam penelitian ini, yaitu kurangnya 1329 aria pada evaluasi spesifik terhadap pelaksanaan pelatihan dan pembinaan Komponen Cadangan di Indonesia, terutama dalam periode 2021 hingga 2023.

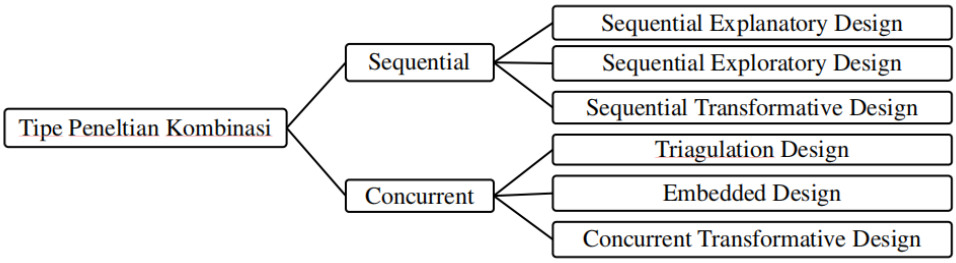
Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program pembentukan Komponen Cadangan tersebut dengan judul penelitian "Efektifitas Pembentukan Komponen Cadangan Dalam Rangka Mewujudkan Sistem Pertahanan Rakyat Semesta".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelaksanaan pelatihan Komponen Cadangan yang telah berjalan selama tahun 2021 s.d 2023, dan mengidentifikasi pelaksanaan pembinaan Komponen Cadangan yang telah di bentuk selama tahun 2021 s.d 2023.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman di bidang ilmu pertahanan, khususnya terkait dengan manajemen pertahanan dalam konteks Sishankamrata. Dengan menganalisis 1329 ariab-faktor yang mempengaruhi minat dan dukungan 1329 ariable 13291329 terhadap Komponen Cadangan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi 1329 ariab dalam 1329 ariab pertahanan negara. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengevaluasi efektivitas program-program pelatihan dan pengembangan yang ada untuk anggota Komponen Cadangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan dan efektivitas Sishankamrata, serta memperkuat landasan teoretis di bidang manajemen pertahanan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kepada Kementerian Pertahanan untuk dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi apakah manajemen strategi komunikasi sebagai bentuk sosialisasi Kementerian Pertahanan untuk meningkatkan partisipasi 1329ariable13291329 bergabung pada Komponen Cadangan sudah berjalan optimal.

Metode Penelitian

Sugiyono (2015) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu prosedur ilmiah yang sistematis untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan spesifik. Metode ini mencakup penjelasan jenis penelitian, baik kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya (*mix methods*), beserta justifikasi pemilihannya. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji hipotesis, menyajikan fakta atau 1329ariable1329, mengidentifikasi hubungan antar 1329ariable, atau mengembangkan konsep. Di sisi lain, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan membangun hipotesis.

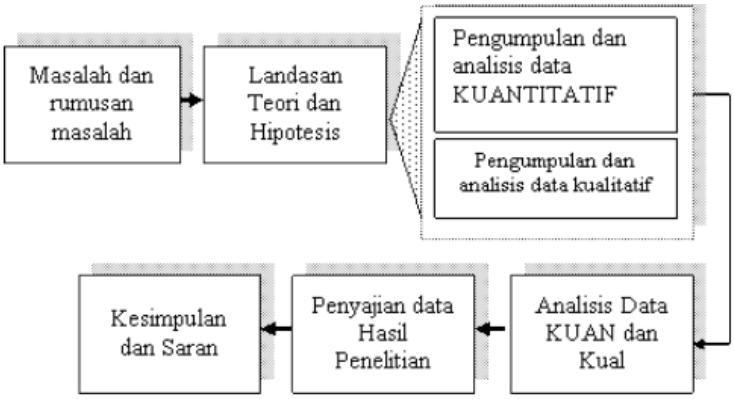


Gambar 1. Tipe Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian campuran (mixed methods research). Berkaitan dengan penelitian campuran, Creswell dan Creswell (2017) mengemukakan bahwa mixed methods research is a research design with philosophical assumptions in addition to using descriptive analysis of this research as well as an inquiry method. Pendekatan mixed methods research ini dijadikan pijakan dalam penelitian ini sebagai metodologi, penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian. Yang didasari oleh pendapat Creswell dan Creswell (2017) mixed methods research is a procedure used by researchers to complete their research in collecting, analyzing and combining qualitative and quantitative methods in one study.

Nada yang sama juga di utarakan oleh Sugiono (2017) yang menyatakan mixed methods research sebagai suatu metode yang menggabungkan dua metode penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam sebuah penelitian hingga diperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Alasan peneliti menggunakan penelitian mixed methods research adalah agar peneliti dengan bebas dapat menggunakan semua alat pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang diperlukan, berbeda dengan hanya menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif saja alat atau jenis pengumpulan datanya juga terbatas.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode campuran dengan model concurrent embedded strategy. Penulis menetapkan metode kuantitatif sebagai model primer dan metode kualitatif sebagai model sekunder. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil proses pembentukan Komponen cadangan dalam mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi menggunakan metode inkuiri dan mengukur keefektifan metode inkuiri.



Gambar 2. Alur Penelitian

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Seperti telah banyak dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif digunakan bisa berangkat dari potensi, keingintahuan di obyek ada apa, dan bisa dari masalah yang bersifat sementara. Masalah tersebut akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan landasan teori sebagai bahan untuk perumusan hipotesis, tetapi melakukan kajian berbagai teori perspektif yang sesuai dengan konteks penelitian. Dengan kajian tersebut akan dapat memperkuat peneliti kualitatif sebagai human instrument, sehingga peneliti kualitatif mampu melakukan penjelajahan umum pada obyek yang diteliti, menetapkan focus, menetapkan sumber data, mengumpulkan dan analisis data kualitatif. Teori yang digunakan oleh peneliti kualitatif juga bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif lebih dipandu oleh fakta-fakta yang diperoleh dilapangan (bukan teori) untuk membangun hipotesis baru. Berdasarkan focus dan rumusan masalah penelitian yang ditetapkan, selanjutnya peneliti kualitatif mengumpulkan data di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Dan gabungan ketiganya. Penentuan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball (sumber data dipilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan ditanyakan, dan jumlahnya semakin lama semakin banyak).

Analisis data kualitatif lebih banyak dilakukan selama pengumpulan data, melalui proses data reduction, data display dan verification. Bersamaan dengan pengumpulan data dengan metode kualitatif (metode primer), peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan metode kuantitatif (metode sekunder), untuk memperluas, dan meningkatkan akurasi data kualitatif yang telah ditemukan.

Tempat penelitian adalah lokasi yang ditentukan untuk mendapatkan data penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di institusi kementerian pertahanan, Universitas Pertahanan serta jajaran Rindam satuan TNI AD dengan rincian sebagai berikut:

a. Kementerian Pertahanan selaku leading sector pembentukan komponen cadangan dengan menggunakan metode wawancara kepada pejabat pengampu kebijakan.
b. Universitas Pertahanan dimana lulusan dan mahasiswa Universitas Pertahanan merupakan salah satu bagian dari sumber komponen cadangan dengan menggunakan metode quisioenr kepada mahasiswa dan lulusan Unhan.
c. Kodam Jaya/Jayakarta selaku Kotama Ops TNI yang membina secara administratif perpanjangan dr Kementrian pertahanan serta kompartemen strategis TNI yang akan menggunakan Komponen Cadangan pada saat pelaksanaan operasi di kemudian hari.
d. Rindam selaku satuan yang melaksanakan Pendidikan pembentukan Komponen Cadangan serta pelatihan penyegaran guna menyiapkan kesiapan untuk mobilisasi komponen cadangan dengan menggunakan metode kuisioner dan wawancara kepada pejabat di satuan Rindam.

Penelitian ini dirancang sejak bulan Februari 2024 dan pelaksanaan penelitian tanggal 19 – 21 Juni 2024.

Hasil dan Pembahasan

Analisis

Validitas data merupakan aspek krusial dalam penelitian Mix Methods. Untuk memastikan keakuratan temuan, peneliti melakukan Analisis data Kuantitatif melalui proses uji Hipotesis dengan menggunakan aplikasi SSPS dan data Kualitatif dengan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Proses ini memungkinkan peneliti untuk membangun kredibilitas temuan penelitian. Selain itu, pengelompokan data berdasarkan kerangka konseptual penelitian menjadi langkah awal yang penting dalam analisis data.

Data Kuantitatif

Uji Hipotesis (Uji - t)

Uji – t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel Pembentukan Komp[onen Cadangan(X) berpengaruh terhadap Terwujudnya Sistem Pertahanan Semesta (Y). Nilai ttabel dihitung dengan rumus degree of freedom sebagai berikut :

$$df = n - k = 412 - 2$$
$$= 410 \text{ (maka nilai t table sebesar 1,66105)}$$

Dengan ketentuan sig. <0,05 maka terdapat pengaruh signifikan sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji – t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.547	1.172		10.709	<,001
	Pembentukan Komponen Cadangan	.333	.038	.398	8.775	<,001

a. Dependent Variable: Sistem Pertahanan Semesta

Sumber Data : data primer yang diolah, 2019

Uji Hipotesis (Pembentukan Komponen Cadangan terhadap Mewujudkan Sistem Pertahanan Semesta). Pengujian pengaruh Pembentukan Komponen Cadangan terhadap Mewujudkan Sistem Pertahanan Semesta menunjukkan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari (<0,05) dan t hitung sebesar 8,775 lebih besar besar (>) dari t tabel sebesar 1,649, maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan demikian Hipotesis diterima. Halt ersebut menunjukkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima, yang artinya variabel Pembentukan Komponen Cadangan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Mewujudkan Sistem Pertahanan Semesta.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Pengujian model penelitian berupa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F.

Tabel 2. Hasil Uji - F

ANOVAa

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550.641	1	550.641	76.998	<,001[b]
	Residual	2932.048	410	7.151		
	Total	3482.689	411			
a. Dependent Variable: Sistem Pertahanan Semesta						
b. Predictors: (Constant), Pembentukan Komponen Cadangan						

Sumber Data : data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan Uji - F hitung sebesar 76.998 dengan hasil signifikan sebesar 0,000 dan df1 = 1 (variabel bebas) dan df2 = 410, didapat nilai F tabel sebesar 3,86. Hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar 76,99 > 3,86 dan nilai sig. (<0,05) maka model layak digunakan.

Koefisien determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen berisi Pembentukan Komponen Cadangan di dalam menjelaskan variabel dependen atau Mewujudkan Sistem Pertahanan Semesta. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square (R^2) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398[a]	.158	.156	2.674
a. Predictors: (Constant), Pembentukan Komponen Cadangan				
b. Dependent Variable: Sistem Pertahanan Semesta				

Sumber data : data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0, 156. Hal ini berarti sebesar 15% (0,156×100%) variasi Mewujudkan Sistem Pertahanan Semesta dijelaskan oleh Pembentukan Komponen Cadangan. Sementara sisanya sebesar 85% (100% - 15%) dijelaskan oleh variable lain yang tidak diamati

Data Kualitatif

Analisis menggunakan Trianggulasi Data

Pembentukan Komponen Cadangan (Komcad) merupakan upaya strategis yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari kebijakan pertahanan negara. Kebijakan ini diatur dalam UU No. 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara (PSDN) dan sejumlah peraturan turunan yang mengatur secara rinci proses perekrutan, pelatihan, pembinaan, hingga mobilisasi Komcad. Tujuan utama dari program ini adalah memperkuat sistem pertahanan rakyat semesta dengan melibatkan warga negara yang telah dilatih dalam upaya mempertahankan kedaulatan negara, baik di masa damai maupun perang (Hidayat, 2022; Wahyu, 2018; Zulkarnain & Arthur, 2022).

Sistem pertahanan rakyat semesta, sebagai bagian dari konsep pertahanan Indonesia, menempatkan rakyat sebagai bagian tak terpisahkan dari kekuatan pertahanan negara. Dalam konteks ini, Komcad berfungsi sebagai pelengkap komponen utama

pertahanan, yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI). Namun, pelaksanaan program Komcad tidak luput dari tantangan dan kendala, baik dari segi anggaran, sosialisasi, regulasi, maupun partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembentukan Komcad dalam mewujudkan sistem pertahanan rakyat semesta dengan menggunakan pendekatan kualitatif triangulasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif triangulasi untuk menganalisis berbagai perspektif tentang efektivitas pembentukan Komcad. Triangulasi dalam penelitian kualitatif mengacu pada penggunaan berbagai sumber data atau metode pengumpulan data untuk memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dengan sejumlah informan kunci yang terlibat langsung dalam pembentukan dan pengelolaan Komcad, seperti pejabat di Kementerian Pertahanan, perwakilan TNI, serta lembaga pendidikan militer. Data sekunder berupa dokumen resmi, regulasi, serta literatur ilmiah juga digunakan untuk mendukung analisis ini.

Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumen, dan literatur. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai informan dari latar belakang berbeda untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang isu yang dianalisis. Sedangkan triangulasi teori digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori terkait yang ada.

Konsep Pembentukan Komponen Cadangan

Pembentukan Komcad dilandasi oleh visi besar pemerintah dalam memperkuat pertahanan negara dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dalam wawancara dengan Brigjen TNI Ferry Trisna Putra, Direktur Sumber Daya Pertahanan di Kementerian Pertahanan RI, dijelaskan bahwa pembentukan Komcad merupakan bagian dari Rencana Strategis Kementerian Pertahanan Tahun 2020-2024. Tujuan utama dari pembentukan Komcad adalah meningkatkan pengelolaan sumber daya nasional untuk pertahanan negara, dengan target pembentukan 25.000 Komcad setiap tahunnya. Namun, dalam praktiknya, target tersebut belum sepenuhnya tercapai karena keterbatasan anggaran, di mana rata-rata hanya sekitar 2.500 Komcad yang dapat dibentuk setiap tahunnya.

Pembentukan Komcad dilakukan melalui serangkaian tahap yang diatur dalam PP No. 3 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara. Tahapan tersebut meliputi:

a. Pendaftaran. Sosialisasi perekrutan Komcad dilakukan melalui berbagai media, baik cetak, elektronik, maupun media sosial, untuk menarik minat masyarakat agar mendaftar sebagai calon Komcad. Proses pendaftaran berlangsung selama lebih kurang dua bulan.
b. Seleksi. Seleksi administratif dan seleksi kompetensi dilakukan untuk memastikan calon Komcad memenuhi syarat yang ditetapkan. Seleksi kompetensi mencakup uji kesehatan, kemampuan fisik, pengetahuan, serta sikap calon. Seleksi ini memakan waktu sekitar satu bulan.
c. Pelatihan Militer Dasar. Calon Komcad yang lolos seleksi wajib mengikuti pelatihan dasar militer selama tiga bulan. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek, seperti latihan fisik, keterampilan bertempur, serta pengenalan terhadap peralatan militer.

d. Penetapan: Setelah menyelesaikan pelatihan dasar, peserta ditetapkan sebagai Komcad yang siap untuk dimobilisasi pada saat dibutuhkan, baik di masa damai maupun di masa perang.

Menurut hasil wawancara dengan Kolonel Inf Wawan Kusnendar, Asisten Teritorial Kodam Jaya/Jayakarta, pembentukan Komcad di wilayah Kodam Jaya dilaksanakan dengan melibatkan satuan komando kewilayahan (Satkowil). Kodam Jaya berperan dalam merekrut calon Komcad serta melaksanakan pembinaan kemampuan melalui satuan lembaga pendidikan militer (Lemdik), sesuai dengan instruksi dari Panglima TNI dan Kepala Staf Angkatan Darat (Kasad). Selain itu, Kodam Jaya juga bertanggung jawab untuk memobilisasi Komcad dalam kondisi perang dan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan di masa damai, seperti upacara protokoler dan misi kemanusiaan.

Kendala dalam Pembentukan Komponen Cadangan

Dari hasil wawancara dengan berbagai informan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan Komcad. Kendala utama yang dihadapi adalah terkait dengan ketersediaan anggaran. Meskipun rencana strategis Kementerian Pertahanan menetapkan target pembentukan 25.000 Komcad setiap tahun, namun realisasinya sangat bergantung pada anggaran yang tersedia dalam APBN. Dalam praktiknya, anggaran yang tersedia hanya memungkinkan perekrutan sekitar 2.500 Komcad setiap tahun. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara target yang diharapkan dan kemampuan implementasi di lapangan.

Menurut wawancara dengan Kolonel Inf Ferdial Lubis, Komandan Rindam Jaya, salah satu kendala lain dalam pelaksanaan pelatihan Komcad adalah perbedaan latar belakang peserta. Komcad terdiri dari warga negara dengan berbagai usia, latar belakang pendidikan, serta status sosial yang berbeda. Hal ini menimbulkan tantangan dalam proses pelatihan, terutama dalam hal penyampaian materi dan kemampuan fisik peserta. Beberapa peserta yang sudah berusia lebih tua atau memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda seringkali mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelatihan militer yang diberikan.

Efektivitas Komponen Cadangan dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta

Konsep sistem pertahanan rakyat semesta bertujuan untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam upaya mempertahankan negara. Dalam konsep ini, Komcad diharapkan dapat berperan sebagai komponen pelengkap yang mendukung kekuatan utama pertahanan, yaitu TNI. Namun, efektivitas Komcad dalam mendukung sistem pertahanan rakyat semesta masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pembinaan lanjutan, regulasi, dan sosialisasi.

Setelah Komcad menyelesaikan pelatihan dasar militer, mereka kembali ke masyarakat dalam status "tidak aktif" hingga ada mobilisasi resmi dari pemerintah. Dalam kondisi damai, Komcad tidak memiliki kewajiban militer, namun mereka diharapkan tetap menjadi agen perubahan di masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai bela negara yang telah mereka pelajari. Namun, efektivitas peran Komcad dalam masa damai masih dipertanyakan, terutama karena minimnya program pembinaan lanjutan.

Menurut wawancara dengan Kolonel Inf Wawan Kusnendar, Kodam Jaya berencana melibatkan Komcad dalam berbagai kegiatan di masa damai, seperti upacara protokoler dan misi kemanusiaan. Namun, implementasi program ini masih sangat

terbatas karena keterbatasan anggaran dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung pelibatan Komcad dalam kegiatan tersebut.

Di sisi lain, mobilisasi Komcad pada saat perang atau keadaan darurat militer diatur dengan jelas dalam PP No. 3 Tahun 2021. Mobilisasi hanya dapat dilakukan oleh Presiden dengan persetujuan DPR, dan setelah itu Komcad akan ditempatkan di bawah komando dan kendali Panglima TNI untuk mendukung operasi militer. Meskipun regulasi ini sudah jelas, belum ada organisasi yang spesifik yang mengatur bagaimana Komcad akan berintegrasi dengan komponen utama pertahanan saat mobilisasi. Hal ini menimbulkan keraguan di kalangan satuan teritorial TNI dalam melaksanakan pembinaan terhadap Komcad di wilayah mereka.

Salah satu manfaat utama dari pembentukan Komcad adalah peran sosial mereka di masyarakat selama masa damai. Komcad diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai bela negara ke lingkungan mereka. Dengan bekal pelatihan dasar militer yang mereka miliki, Komcad diharapkan dapat berperan dalam menjaga ketertiban dan keamanan di masyarakat, serta memberikan informasi yang dapat membantu TNI dalam menjaga kedaulatan negara.

Namun, efektivitas peran sosial Komcad ini masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah informan, sebagian besar Komcad yang telah menyelesaikan pelatihan kembali ke profesi atau kegiatan semula tanpa ada program pembinaan lanjutan dari pemerintah. Kurangnya pembinaan ini menyebabkan potensi yang dimiliki oleh Komcad tidak dimanfaatkan secara optimal, baik untuk kepentingan pertahanan negara maupun pembangunan sosial.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, Kementerian Pertahanan telah melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan efektivitas program Komcad. Salah satu langkah yang diambil adalah meningkatkan sosialisasi tentang program Komcad kepada masyarakat melalui media sosial, media cetak, dan elektronik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan dari program Komcad, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam proses perekrutan.

Selain itu, Kementerian Pertahanan juga berusaha untuk mengatasi kekhawatiran masyarakat terkait kemungkinan diberhentikan dari pekerjaan atau kehilangan hak-hak mereka selama mengikuti pelatihan Komcad. Melalui sosialisasi yang lebih intensif, diharapkan perusahaan-perusahaan dan lembaga pendidikan dapat lebih memahami ketentuan yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2019, terutama pasal yang melindungi hak-hak peserta pelatihan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kekhawatiran masyarakat yang ingin bergabung dengan Komcad, namun khawatir kehilangan pekerjaan atau pendidikan mereka.

Dalam hal regulasi, diperlukan penyusunan aturan yang lebih rinci mengenai organisasi dan peran Komcad pada saat mobilisasi. Saat ini, regulasi yang ada hanya mengatur proses perekrutan, pelatihan, dan mobilisasi Komcad, namun belum ada aturan yang mengatur secara spesifik bagaimana Komcad akan berintegrasi dengan komponen utama pertahanan pada saat perang. Penyusunan regulasi ini penting untuk memberikan kejelasan bagi TNI dan satuan teritorial dalam melaksanakan pembinaan Komcad di wilayah mereka.

Analisis SWOT

Identifikasi Kekuatan (Strengths)

a. Regulasi/Peraturan perundangannya terkait pembentukan Komponen Cadangan kuat dan jelas. yaitu Sesuai dengan UU No 23 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara, Peraturan Pemerintah RI no 3 tahun 2021 ttg Peraturan pelaksanaan UU No 23 tahun 2019 dan Permenhan Mo 3 tahun 2021 tentang Pembentukan, Penetapan dan Pembinaan Komponen Cadangan
b. Tujuan pembentukan Komponen Cadangan sangat strategis.yaitu memperkuat ketahanan negara.
c. Hierarki penugasan melibatkan semua tingkatan dan tupoksinya jelas dan detail. Kasad berperan merekrut Komponen Cadangan melalui Satkowil dan betugas melaksankan pembinaan kemampuan melalui satuan Lemdik serta bertugas mengerahkan dan menggunakan untuk dimobilisasi dalam menghadapi ancaman militer dan ancaman hibrida pada kondisi perang dan mengikut sertakan nya diwaktu damai pada giat upacara Protokoler maupun tugas-tugas kemanusiaan.
d. Alokasi anggaran yang disediakan sudah jelas dan detail. Anggaran yang di sediakan jelas, yaitu Anggaran sudah disediakan oleh Satuan Atas, Fasilitas Latihan sudah tersedia di Lemdik termasuk pemenuhan sarana prasarana sudah ada dan didukung Komando Atas termasuk Regulasinya.
e. Merupakan tujuan strategis diantaranya terwujudnya Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) untuk pertahanan negara.

Analisis Kelemahan (Weaknesses)

a. Hasil rekrutmen sangat bervariasi dalam latar belakang pendidikan, kemampuan dan keahliannya, karena tidak ada target peserta berdasarkan kualifikasi latar belakang pekerjaan, Pendidikan, Suku dan keahlian tertentu (Dokter, Ilmuan, Wiraswasta, Guru dsb) yang disesuaikan dengan kebutuhan pertahanan negara saat damai dan saat perang?
b. Pelatihan dasar kemiliteran dan penetapan selama 3 bulan adalah sangat pendek.
c. Sosialisasi dan informasi mengenai pembentukan Komponen Cadangan masing minim
d. Perekrutan komcad berdasarkan kuota/jumlah komcad sesuai dengan ketersediaan anggaran setiap tahunnya, bukan berdasar kebutuhan
e. Masih belum adanya regulasi yang mengatur pelibatan TNI secara kesluruhan dalam melaksankan pembinaan komcad di satuan territorial sehingga timbul keraguan satuan territorial TNI melaksanakan pembinaan terhadap komcad.
f. Sampai dengan saat ini belum ada regulasi yang mengatur bagaimana organisasi komcad yang digunakan pada masa perang/darurat militer.

Identifikasi Peluang (Opportunities)

a. Komponen Cadangan adalah salah satu sumber daya nasional sangatlah penting dalam mentransformasikan sumber daya manusia menjadi kekuatan pertahanan negara
b. Sudah ada renstra pembentukan komponen Cadangan di Kemhan.
c. Komponen cadangan dapat menjadi sumber daya nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan komponen utama.

d. Komcad dapat sebagai agen-agen perubahan/role model dalam pengabdian ke masyarakat di masa damai.
e. Komcad dapat sebagai agen-agen perubahan Dalam menanamkan nilai-nilai kesadaran Belanegara dimasyarakat.

Analisis Ancaman (Threats)

a. Adanya pro dan kontra yang mempertanyakan urgensi pembentukan Komponen Cadangan, Posisi Komponen Cadangan, Norma HAM dan beberapa hal lainnya oleh beberapa kalangan mengenai urgensi pembentukan Komponen Cadangan masih belum menjadi kesepahaman dari berbagai pihak
b. Posisi Komponen Cadangan yang tidak terstruktur
c. Adanya Komcad yang sudah bekerja namun terkendala pada saat mengikuti Latihan Penyegaran karena khawatir dikeluarkan dari tempat mereka bekerja.
d. Adanya Komcad yang belum bekerja mengharapkan bisa bekerja setelah mengikuti pelatihan namun belum terwadahi.
e. Masih adanya presepsi dari anggota masyarakat bahwa mengikuti komcad adalah lahan mencari pekerjaan bukan semata-mata bela negara sehingga setelah ditetapkan menjadi komcad maka sebagian komcad yang belum bekerja mengeluh untuk mendapatkan pekerjaan.
f. Masih adanya perusahaan maupun instansi, maupun lembaga pendidikan yang belum mengerti maupun melaksanakan isi dari UU PSDN, terutama pada Pasal 78 yaitu setiap pemberi kerja dan/atau pengusaha atau lembaga pendidikan yang dengan sengaja menyebabkan putusnya hubungan keda atau hubungan pendidikan bagi calon komcad selama melaksanakan pelatihan dasar kemiliteran dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun. Dengan belum mengertinya instansi/lembaga pendidikan berakibat masyarakat terutama yang bekerja/mahasiswa yang akan mendaftar menjadi calon komcad ketakutan akan di PHK, tidak mendapatkan hak-haknya di perusahaan maupun tidak bias mengikuti kuliah.
g. Belum adanya dukungan anggaran untuk biaya pembinaan kemampuan yaitu pelatihan penyegaran sehingga sampai dengan saat ini belum pernah dilaksanakan pelatihan penyegaran bagi komcad yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Teori Pertahanan Negara dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Komcad

Teori Pertahanan Negara memandang pertahanan sebagai tanggung jawab kolektif seluruh warga negara, di mana negara berupaya melibatkan semua elemen masyarakat dalam menjaga kedaulatan. Di Indonesia, konsep Sistem Pertahanan Semesta menjadi implementasi dari teori ini, yang menempatkan Komponen Cadangan (Komcad) sebagai bagian dari upaya memperkuat pertahanan nasional. Dengan prinsip pertahanan semesta, Komcad dilibatkan sebagai kekuatan cadangan yang siap membantu Tentara Nasional Indonesia (TNI) ketika negara menghadapi ancaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan Komcad memiliki dampak signifikan terhadap penguatan sistem pertahanan negara. Hasil uji hipotesis kuantitatif membuktikan bahwa pembentukan Komcad memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Mewujudkan Sistem Pertahanan Semesta, dengan nilai t-hitung sebesar 8,775 yang lebih besar daripada t-tabel (1,649) serta tingkat signifikansi 0,001 (<0,05). Hal ini memperkuat keyakinan bahwa Komcad memberikan kontribusi penting terhadap

kekuatan pertahanan nasional, terutama melalui pelatihan dasar militer yang diberikan kepada para peserta.

Namun, meskipun hasil statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan, Teori Pertahanan Negara juga menekankan bahwa sistem pertahanan yang kuat membutuhkan partisipasi optimal dari seluruh komponen, termasuk masyarakat sipil. Oleh karena itu, pengembangan dan pelibatan Komcad tidak boleh berhenti pada proses perekrutan dan pelatihan. Diperlukan program berkelanjutan untuk memastikan bahwa Komcad tetap siap untuk dimobilisasi kapan pun diperlukan. Ini mencakup:

a. Pelatihan lanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan militer serta keterampilan non-militer para anggota Komcad.
b. Pembinaan masyarakat untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya peran Komcad dalam sistem pertahanan nasional.
c. Kerja sama yang lebih kuat antara TNI dan Komcad, terutama dalam simulasi dan latihan militer bersama, guna mempersiapkan skenario mobilisasi nasional.

Dari sisi Teori Pertahanan Negara, masalah yang muncul dalam implementasi Komcad, seperti keterbatasan anggaran, sosialisasi yang tidak merata, serta regulasi yang kurang memadai, perlu segera diatasi. Negara harus meningkatkan kapasitas dan sumber daya yang mendukung Komcad, agar peran mereka dapat lebih optimal dalam pertahanan negara. Dalam konteks ancaman yang semakin kompleks, keterlibatan penuh seluruh lapisan masyarakat, terutama melalui Komcad, menjadi semakin relevan.

Pembentukan Komcad dalam Perspektif Teori Manajemen

Teori Manajemen menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam menjalankan sebuah program atau organisasi. Pembentukan Komcad adalah sebuah program strategis yang direncanakan oleh pemerintah untuk mendukung sistem pertahanan nasional, dan dari perspektif manajemen, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan program ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan Komcad menghadapi beberapa kendala dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah masalah ketersediaan anggaran, yang menyebabkan target pemerintah untuk membentuk 25.000 Komcad per tahun tidak tercapai, dengan realisasi hanya sekitar 2.500 Komcad per tahun. Teori Manajemen mengajarkan bahwa perencanaan yang baik harus realistis dan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang ada. Kegagalan mencapai target tersebut menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara perencanaan dan sumber daya yang dialokasikan.

Dari perspektif manajemen, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini

Perencanaan Anggaran yang Realistis: Pemerintah harus melakukan perencanaan yang lebih realistis terkait target pembentukan Komcad, dengan mempertimbangkan keterbatasan anggaran yang tersedia. Sebuah pendekatan yang lebih fleksibel dapat diterapkan, di mana pemerintah secara bertahap meningkatkan jumlah Komcad yang direkrut setiap tahun, sesuai dengan kemampuan anggaran yang ada.

a. Pengorganisasian Sumber Daya yang Efektif: Selain masalah anggaran, penelitian ini juga menunjukkan bahwa infrastruktur pelatihan dan pembinaan Komcad masih kurang memadai. Teori Manajemen menekankan pentingnya pengorganisasian sumber daya yang efektif, baik itu sumber daya manusia maupun material. Pemerintah

dapat bekerja sama dengan sektor swasta dan masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas pelatihan dan infrastruktur yang ada.

b. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Teori Manajemen juga menekankan pentingnya evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Pemerintah perlu mengembangkan sistem monitoring yang terintegrasi untuk menilai kinerja Komcad, baik dari sisi fisik, mental, maupun kemampuan militer mereka, guna memastikan bahwa mereka tetap siap untuk dimobilisasi kapan pun dibutuhkan.
c. Pelatihan yang Lebih Efektif dan Berkesinambungan: Komcad membutuhkan pelatihan yang berkesinambungan agar kemampuan mereka tetap terjaga. Ini sejalan dengan prinsip Teori Manajemen, yang mengajarkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif memerlukan pembinaan secara terus-menerus, baik dalam aspek keterampilan teknis maupun soft skills. Selain latihan militer dasar, Komcad juga harus dibekali dengan keterampilan non-militer seperti manajemen krisis, leadership, dan komunikasi, sehingga mereka dapat berperan lebih efektif dalam situasi darurat.

Dengan pengelolaan yang lebih baik, Komcad dapat menjadi kekuatan strategis yang memberikan kontribusi signifikan bagi sistem pertahanan Indonesia.

Implementasi Program Pembentukan Komcad Berdasarkan Teori Implementasi

Teori Implementasi berfokus pada bagaimana kebijakan atau program diterapkan di lapangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, Pembentukan Komcad adalah sebuah kebijakan yang diatur dalam UU No. 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara, dan penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi kebijakan tersebut.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini adalah masih adanya resistensi dari kelompok masyrakat tentang Program Pembentukan Komponen Cadangabn. Banyak warga negara yang belum memahami manfaat dan tujuan dari program Komcad. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Pertahanan belum sepenuhnya menjangkau semua lapisan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa dan pekerja. Kurangnya pemahaman ini membuat masyarakat enggan berpartisipasi, yang pada akhirnya mempengaruhi jumlah pendaftar Komcad setiap tahunnya.

Dalam Teori Implementasi, salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah komunikasi yang efektif antara pembuat kebijakan dan masyarakat. Dalam hal ini, Kementerian Pertahanan perlu meningkatkan upaya sosialisasi program Komcad, dengan menggunakan berbagai media komunikasi, baik cetak, elektronik, maupun media sosial, untuk menarik minat masyarakat. Selain itu, diperlukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal untuk memperkenalkan program ini kepada masyarakat luas.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa regulasi yang ada saat ini mengatur proses perekrutan dan pelatihan dasar, namun belum ada regulasi yang mengatur secara rinci pembinaan lanjutan bagi Komcad setelah mereka menyelesaikan pelatihan dasar militer. Mereka belum melaksanakan program pembinaan atau penyegaran, sehingga kemampuan yang telah mereka pelajari selama pelatihan dasar berangsur-angsur menurun.

Dalam perspektif Teori Implementasi, kegagalan ini menunjukkan bahwa regulasi yang ada belum cukup komprehensif untuk mengatur seluruh siklus hidup Komcad.

Pemerintah perlu menyusun regulasi yang lebih rinci terkait pembinaan lanjutan, keterlibatan Komcad dalam kegiatan sosial, serta pelibatan mereka dalam simulasi dan latihan militer bersama TNI. Keberhasilan pembentukan Komcad tidak hanya bergantung pada regulasi yang jelas, tetapi juga pada dukungan politik, anggaran yang memadai, serta dukungan publik. Oleh karena itu, pemerintah perlu bekerja lebih keras dalam memastikan bahwa regulasi yang ada mencakup seluruh aspek pelatihan, pembinaan, dan mobilisasi Komcad, sehingga mereka dapat berperan optimal dalam sistem pertahanan nasional.

Teori Kemampuan dan Pengembangan Komcad

Teori Kemampuan (capability theory) berfokus pada pengembangan kapasitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Pembentukan Komcad, Teori Kemampuan digunakan untuk menganalisis bagaimana kemampuan militer dan non-militer yang diperoleh oleh Komcad melalui pelatihan dasar militer dapat mendukung peran mereka dalam sistem pertahanan semesta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada Komcad mencakup berbagai aspek, seperti latihan fisik, keterampilan bertempur, serta pengenalan terhadap peralatan militer . Ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar militer Komcad telah dibangun melalui pelatihan yang sistematis dan terstruktur. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana mempertahankan dan meningkatkan kemampuan tersebut setelah mereka selesai menjalani pelatihan.

Dari perspektif Teori Kemampuan, kemampuan yang telah dibangun perlu dipertahankan dan dikembangkan secara terus-menerus. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah kurangnya program pembinaan lanjutan untuk Komcad setelah mereka kembali ke masyarakat. Hal ini berpotensi menurunkan kesiapan mereka untuk dimobilisasi jika sewaktu-waktu diperlukan dalam situasi darurat atau perang.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu merancang program pembinaan lanjutan yang komprehensif, yang memungkinkan Komcad untuk terus meningkatkan kemampuan mereka, baik dalam keterampilan militer maupun non-militer. Ini bisa mencakup pelatihan ulang secara berkala, serta kegiatan sosial yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kemampuan militer, Teori Kemampuan juga menekankan pentingnya diversifikasi kemampuan . Komcad tidak hanya harus dilatih dalam keterampilan militer, tetapi juga dalam kemampuan non-militer seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen krisis . Keterampilan-keterampilan ini akan sangat berguna bagi Komcad, baik ketika mereka berperan dalam masa damai maupun ketika mereka dimobilisasi dalam situasi darurat.

Analisis Kuantitatif: Validitas dan Reliabilitas Temuan

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh Pembentukan Komcad terhadap Mewujudkan Sistem Pertahanan Semesta . Uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen (Pembentukan Komcad) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sistem Pertahanan Semesta), dengan nilai signifikansi 0,001 dan t-hitung sebesar 8,775 yang lebih besar dari t-tabel (1,649).

Selain itu, hasil uji F juga menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan layak, dengan F-hitung sebesar 76,998 yang lebih besar dari F-tabel (3,86). Ini berarti bahwa secara statistik, variabel bebas (Pembentukan Komcad) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sistem Pertahanan Semesta).

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Pembentukan Komcad memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat sistem pertahanan semesta, tetapi efektivitas program ini masih dapat ditingkatkan melalui pengembangan regulasi, sosialisasi, serta peningkatan sumber daya.

Analisis Kualitatif: Triangulasi Data untuk Memperkuat Validitas Temuan

Penelitian kualitatif menggunakan metode triangulasi untuk memperkuat validitas data. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data, seperti wawancara dengan informan kunci, analisis dokumen resmi, dan literatur ilmiah. Temuan dari triangulasi ini menunjukkan bahwa meskipun Pembentukan Komcad secara umum berjalan dengan baik, masih terdapat banyak tantangan yang harus diatasi.

Wawancara dengan informan dari Kementerian Pertahanan dan TNI mengungkapkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan, terutama terkait jumlah Komcad yang berhasil direkrut setiap tahunnya. Keterbatasan anggaran dan regulasi tehnis tentang paembinaan dan mobilisasi adalah dua faktor utama yang mempengaruhi realisasi program.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil terkait pengaruh Pembentukan Komponen Cadangan (Komcad) terhadap Mewujudkan Sistem Pertahanan Semesta di Indonesia. Pengaruh Positif Pembentukan Komcad terhadap Sistem Pertahanan Semesta: Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Pembentukan Komcad memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan Sistem Pertahanan Semesta. Uji hipotesis menghasilkan nilai t-hitung sebesar 8,775, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,649, dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa Komcad memiliki kontribusi penting dalam mendukung pertahanan negara, terutama melalui pelatihan dasar militer yang mereka terima. Kendala dalam Pelaksanaan Pembentukan Komcad: Meskipun memiliki pengaruh yang signifikan, penelitian ini menemukan beberapa kendala utama dalam pelaksanaan program Pembentukan Komcad. Kendala tersebut meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya sosialisasi yang efektif, serta perbedaan latar belakang peserta yang memengaruhi proses pelatihan. Target pemerintah untuk merekrut 25.000 Komcad setiap tahunnya tidak tercapai karena keterbatasan anggaran, dengan realisasi hanya sekitar 2.500 Komcad per tahun. Kurangnya Program Pembinaan Lanjutan: Setelah menyelesaikan pelatihan dasar, Komcad kembali ke masyarakat dengan status "tidak aktif" hingga ada mobilisasi. Namun, kurangnya program pembinaan lanjutan menyebabkan kemampuan militer yang telah mereka pelajari perlahan menurun. Ini berdampak pada kesiapan mereka untuk dimobilisasi saat dibutuhkan, yang menunjukkan perlunya program pelatihan berkelanjutan. Validitas dan Reliabilitas Temuan: Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa temuan penelitian valid dan dapat diandalkan. Analisis triangulasi kualitatif mengonfirmasi berbagai pandangan dari informan, yang memperkuat hasil temuan terkait kendala dan efektivitas program Pembentukan Komcad.

BIBLIOGRAFI

Allison, G. T. (1987). The Politics of Policy Making in Defense and Foreign Affairs: Conceptual Models and Bureaucratic Politics, by Roger Hilsman . *Political Science Quarterly*, *102*(3). https://doi.org/10.2307/2151421

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Dwi Amanda, M., Metalin Ika Puspita, A., Amalia Imanda, F., Ridho Maulana, M., Santoso, G., & Negeri Surabaya, U. (2023). Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(6).

Hadisancoko, E. (2019). Eksistensi Dalam Dalam Menghadapi Ancaman Dan Nir Militer Multidimensional di Era Millenial. *Journal Media Informasi*.

Hanrieder, W. F. (1985). National Security and the Nuclear Dilemma: An Introduction to the American Experience. Richard Smoke The Politics of Nuclear Balance: Ambiguity and Continuity in Strategic Policies. William H. Baugh The Command and Control of Nuclear Forces. Paul Bracken American Military Space Policy: Information Systems, Weapon Systems and Arms Control. Colin S. Gray . *The Journal of Politics*, *47*(1). https://doi.org/10.2307/2131081

Hidayat, F. (2022). Urgensi Kebijakan Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Dalam Komponen Cadangan. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*. https://doi.org/10.33701/jkp.v5i1.2217

Indrawan, R. M. J., & Efriza, E. (2018). Membangun Komponen Cadangan Berbasis Kemampuan Bela Negara Sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, *8*(2). https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i2.395

Irhamsyah, F. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, *7*(2). https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71

Kasenda, G. I. F., Djati, S. P., & Suprapto. (2020). Analisis Profesionalisme Prajurit TNI Angkatan Laut dalam Mendukung Pertahanan Negara di Komando Armada I. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, *6*(2).

Rachmat, A. N. (2016). Tantangan Dan Peluang Perkembangan Teknologi Global Bagi Pembangunan Kekuatan Pertahanan Indonesia. *Jurnal Transformasi Global*.

Rahman, A. F., Anwar, S., & Sumari, A. D. (2018). Analisis Minimum Essential Force (MEF) Dalam Rangka Pembangunan Cyber-Defense. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, *5*(3). https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i3.370

Rahmawati, L. C., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Pancasila Sebagai Landasan Ketahanan Nasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2).

Rumbekwan, M., & Tanamal, N. A. (2023). Peran Perempuan Dalam Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, *48*(2). https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i2.3081

Sandler, K., & Galvin, T. (2020). Leading Change in Military Organizations: Primer for Senior Leaders. In *Naval War College Review* (Vol. 73, Issue 3).

Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian ketahanan nasional melalui geopolitik dan geostrategi indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, *02*(01).

Soemarwoto, D. S. (2020). Pemantapan Ekonomi Digital Guna Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, *8*(1).

Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, *225*(87), 48–61.

Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, *28*(1), 12.

Wahyu, A. (2018). Penataan Komponen Cadangan Dalam Sistem Pertahanan Negara. *Jurnal Kementerian Pertahanan*.

Zulkarnain, I., & Arthur, J. S. R. (2022). Sumber Daya Nasional Komponen Cadangan dalam Memperkuat Ketahanan Negara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6).

Copyright holder:
Samsul Huda, Agus Winarna (2025)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

